

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan mengenai gaya bahasa *story telling* dalam penulisan naskah film dokumenter Ananto Isworo, naskah ini menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan pesan dari naskah tersebut memberikan nilai personal yang baik terhadap para pembaca maupun penonton. Penggunaan gaya bahasa *story telling* dipilih karena memiliki kelebihan terutama pada film dokumenter. Film dokumenter bertujuan memberikan informasi yang nyata sesuai fakta dengan ini dibutuhkan gaya bahasa yang mudah dipahami audiens, gaya bahasa *story telling* menjadi pilihan yang tepat karena menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Penulisan naskah masih memiliki kekurangan seperti teori dari Sheila Curran Bernard mengenai kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan narasi yaitu *dangling and misplaced modifiers*. Kesalahan ini juga terjadi dalam penulisan naskah Biografi Ananto Isworo, penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan frasa atau kata yang memiliki makna jelas. Konsep film dokumenter yang berjudul "Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah" merupakan film dokumenter bergenre biografi yang divisualisasikan menggunakan tipe *expository* yaitu penggunaan narator sebagai penutur pesan dalam film.

Peran *script writer* dalam pembuatan film dokumenter ialah membuat naskah yang akan digunakan sebagai acuan selama proses produksi maupun pasca produksi. *Script writer* juga memiliki peranan untuk mengarahkan narasumber serta memantau jalannya produksi agar sesuai naskah. Berdasarkan segmentasi yang telah ditentukan, penggunaan gaya bahasa dalam penulisan naskah sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi minat penonton dan juga pemahaman tim dalam proses pengambilan gambar maupun saat memasuki tahap edit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Seorang *script writer* dalam penulisan naskah film dokumenter perlu memperhatikan penggunaan gaya bahasa yang tepat, karena penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat mempengaruhi ketertarikan penonton serta pemahaman bagi sasaran audiens.
2. *Script writer* masih perlu memperhatikan penulisan naskah dan perlu belajar untuk memasukkan unsur penambahan objek yang tepat, mengganti subjek pada *dangling and misplaced modifiers*, serta mengkombinasikan frasa dengan klausa utama.
3. Pemahaman tentang teknik penulisan penting dilakukan seorang *script writer* agar dapat menghasilkan suatu karya yang baik.

